

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang Masalah**

Peran penting pembelajaran dalam pendidikan adalah keberhasilan pada proses pembelajaran. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya menjadi individu yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan karakter yang lebih baik. Penyelenggaraan pendidikan harus dikembangkan sesuai dengan kemajuan zaman karena pendidikan merupakan suatu keharusan yang harus diusung oleh masyarakat agar mempunyai kehidupan yang semakin maju dan progresif. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah memperbarui struktur program pendidikan menjadi lebih berkembang dan lebih baik, dari “Kurikulum 2013 (K13)” yang lama menjadi “Kurikulum Merdeka” artinya program yang memenuhi kebutuhan pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka siswa tidak hanya diajarkan untuk cerdas tetapi dipersiapkan menjadi siswa yang berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila yaitu Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui wawasan kebangsaan dan pembentukan karakter melalui penanaman Nilai, Moral, dan Kewarganegaraan sesuai dengan nilai pancasila yang terkandung pada UUD 1945.

Tujuan Pendidikan di sekolah dasar adalah untuk memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan nasional dan internasional serta untuk memberikan bekal untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membutuhkan peran aktif guru yang dapat membentuk pola pikir kritis dan rasional siswa untuk mempengaruhi hasil belajar mereka. Hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan keberhasilan proses belajar yang dilakukan dikelas dalam

kurun waktu tertentu untuk mengukur ketercapaian. Dua faktor utama memengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dalam diri siswa atau kemampuan siswa, dan faktor luar siswa atau faktor lingkungan. Selain faktor kemampuan siswa, ada faktor tambahan seperti motivasi untuk belajar, minat dan perhatian siswa, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, dan faktor fisik dan psikis. Namun, faktor dari luar siswa, atau faktor lingkungan, adalah yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran adalah salah satu lingkungan belajar yang paling penting (Sudjana, 2011:39-40).

Hasil belajar Pendidikan Pancasila mengutamakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan agar peserta didik dapat memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena terdapat banyak materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berisi tentang suatu permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dituntut memiliki kebiasaan berpikir kritis untuk meningkatkan hasil belajar. Mayoritas siswa belum sepenuhnya memahami konsep norma pancasila serta kesulitan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa dalam pendidikan pancasila kurang memuaskan. Hasil penelitian Siswati Purbayatri, (2023) memaparkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran ini memiliki lebih banyak hafalan dan tidak memiliki tantangan dalam belajar, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur Aisah et al., 2022) faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn yaitu faktor-faktor di lingkungan sekolah, seperti variasi guru dan penggunaan media pembelajaran PPKn yang tidak inovatif; faktor-faktor di lingkungan keluarga, orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar PPKn siswa. Selain itu pada penelitian

(Nugraheni et al., 2023) Pembelajaran PPKn masih kurang efektif karena siswa masih bergantung pada guru yang menggunakan model dan media pembelajaran tidak tepat, sehingga proses pembelajaran tidak kondusif dan siswa kurang aktif. Akibatnya, pembelajaran PPKn menjadi tidak menarik dan membosankan bagi siswa. Disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila kurang memuaskan disebabkan oleh minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah, siswa belum bisa memahami konsep-konsep dasar Pendidikan Pancasila serta belum bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta faktor dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Permasalahan tersebut juga di temukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada Kamis, 12 Oktober 2023 di kelas 5 SD 2 Getassrabi, dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila guru kurang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran di dalam kelas, hanya menggunakan media pembelajaran papan tulis, gambar sederhana yang diperoleh dari buku atau internet yang diakses guru melalui Hp pribadi. Sehingga menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut karena banyak siswa yang tidak memperhatikan dan mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan materi apa saja yang disampaikan oleh gurunya, dampak kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran tersebut menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam tanya jawab, memberi tanggapan, maupun mengajukan pertanyaan. Siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran, merasa bosan, dan monoton bagi siswa. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah, dari nilai UTS Pendidikan Pancasila, dari 12 siswa yang tuntas hanya 4 siswa (33%), sedangkan 8 siswa (67%) belum tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu 75. Sejalan dengan penelitian Amalia et al., (2022) “kurangnya pemahaman konsep

menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dikarenakan guru yang mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh kongkret yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari". Selain itu (Qona'ah et al., 2023) menemukan bahwa pada proses pembelajaran siswa tidak termotivasi dan hasil belajar siswa rendah karena siswa terlihat pasif dan tidak menunjukkan minat pada model pembelajaran, yaitu model ceramah. Pentingnya kemampuan profesional guru dalam menunjang pembelajaran dikelas. Purbasari et al., (2023) menjelaskan Pencapaian kompetensi profesional guru yang dapat mendukung tugas profesional meliputi kemampuan untuk menguasai materi ajar yang diampu, mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak hanya tergantung pada kemampuan mengajar guru, adanya perbedaan karakteristik masing-masing siswa di dalam kelas sehingga mengharuskan guru untuk dapat mendiagnosis setiap kebutuhan belajar siswa. Mengingat karakteristik setiap siswa ini berbeda maka kebutuhan belajarnya pun akan berbeda. Pemilihan strategi, model, metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan kelas (Fitriani et al., 2022). (Cahyani et al., 2023) dalam penelitiannya menjelaskan kegagalan belajar siswa di kelas tidak selalu disebabkan oleh siswa sendiri, dapat disebabkan oleh gaya pembelajaran guru yang terlalu monoton atau membosankan membuat siswa merasa pembelajarannya tidak menyenangkan dan tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan guru. Dengan ketepatan pemilihan strategi, model, metode, media, dan pendekatan pembelajaran oleh guru diharapkan aktivitas guru dan siswa lebih aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Jean Piaget (dalam Thahir, 2023:19-20) mengemukakan bahwa terdapat empat teori perkembangan kognitif / pengetahuan pada anak,

diantaranya “Periode sensori motor, 0-2 tahun; Periode pra-operasional, 3-7 tahun; Periode operasional konkrit, 9-14 tahun; Periode operasional formal, 14 tahun ke atas”.

Siswa sekolah dasar berada dalam periode operasional konkrit berdasarkan masa perkembangan kognitif. Pada tahap ini anak akan dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak. Tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika (Marinda, 2020). Gunawan (dalam Rambe et al., 2022) mengatakan guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran yang meliputi:

Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar; Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; Seluk beluk proses belajar; Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan; Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran; Pemilihan dan penggunaan media pendidikan; Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan; Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran; Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Tersedianya media pembelajaran dapat meningkatkan komunikasi interaksi efektif antara guru dan siswa, selain itu motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara efektif melalui media pembelajaran. Media digunakan untuk mengonkretkan pemahaman siswa yang masih abstrak. Penggunaan media bertujuan agar pembelajaran menjadi aktif dan kreatif dan membantu siswa dalam memahami materi. Jika melakukan pembelajaran tanpa adanya sumber belajar dan media pembelajaran akan sulit dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya sumber dan media pembelajaran tersebut dapat menciptakan tujuan pembelajaran yang baik, bahkan bisa menuju pembelajaran yang menarik (Sidiq & Syaripudin, 2022).

Berdasarkan uraian di atas serta hasil analisis data melalui observasi dan wawancara guru kelas V SD 2 Getassrabi, bahwa permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kurangnya inovasi dalam menggunakan media pembelajaran, guru lebih sering menggunakan buku siswa dan buku pedoman guru sebagai acuan dalam penyampaian materi, tidak adanya media dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Serta cara mengajar guru yang masih konvensional menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan tidak dapat memahami materi yang disampaikan sehingga menyebabkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD 2 Getassrabi masih rendah. Mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran di kelas V SD 2 Getassrabi, perlunya penggunaan media pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta mempermudah siswa dalam memahami dan mendalami topik pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran berkesan bagi siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Beberapa penelitian yang relevan dengan identifikasi permasalahan terhadap hasil belajar PKn siswa, ditemukan bahwa permasalahan tersebut disebabkan oleh siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran dan siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Pada penelitian di kelas IV SDN 03 Rambayan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar PKn yaitu, pada proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa cenderung pasif pada saat guru memberikan kesempatan bertanya atau menanggapi penjelasan yang diberikan guru. selain itu, kurang fokusnya siswa pada saat proses pembelajaran. Siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami materi yang diajarkan guru (Yusuf et al., 2022). Serta pada penelitian Tarwani & Herdiana (2021) menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar PPKn yang dimiliki siswa disebabkan oleh proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, rata-rata siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. mereka lebih

mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri, dan mengganggu teman di dekatnya.

Permasalahan lain ditemukan bahwa pengaruh hasil belajar siswa disebabkan proses belajar mengajar yang berpusat pada guru dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Pada penelitian Sari (2023) permasalahan rendahnya hasil belajar PPKn siswa disebabkan oleh aktivitas pendidikan yang masih berpusat pada guru, guru belum terbiasa memanfaatkan media pembelajaran. sehingga guru hanya memakai metode ceramah dalam pengajarannya sehingga siswa mengalami kejenuhan. Serta penelitian di kelas IV SD 03 Sukolilo Jiwan menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas IV SD 03 Sukolilo Jiwan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga menyebabkan keaktifan siswa sangat kurang dalam pembelajaran dan siswa merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Pada penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan aspek psikomotorik dan aspek kognitif siswa dalam pembelajaran PKn (Indrapuri, 2019). Sejalan dengan penelitian Rambe et al., (2022) Pada penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada kelas V SDIT Almusabbihin Medan bersifat klasikal, kurangnya penggunaan media berakibat pada menurunnya motivasi belajar siswa dikelas.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa permasalahan terhadap hasil belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh kurang minat dan fokus siswa terhadap pembelajaran, serta media atau alat bantu dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya penerapan media pembelajaran masih minim digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Contoh media pembelajaran yang dapat di terapkan yaitu media *Scrapbook*. Penggunaan media *Scrapbook* dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh yang

signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SDIT Almusabbibin Medan (Rambe et al., 2022).

Cholifah & Fauziah (2021) pada penelitiannya menjelaskan bahwa media *Scrapbook* mempunyai beberapa kelemahan yaitu waktu pembuatan *Scrapbook* yang relatif lama, waktu pembuatan *Scrapbook* relatif lama tergantung dari kerumitan penyusunannya. Semakin rumit desain dan penyusunan media *Scrapbook* maka waktu yang dibutuhkan akan lebih lama. Serta gambar yang rumit tidak efektif dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan gambar yang terlalu rumit dan berlebihan akan menyebabkan kurang fokus pada topik bahasan (materi) sehingga kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Media *Scrapbook* memiliki kelemahan yang tidak bisa digunakan dalam jangka panjang karena berupa buku yang mudah rusak.

Berdasarkan konteks permasalahan tersebut, untuk itu perlu dilakukannya pembaharuan terutama pada media pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang optimal melibatkan siswa sebagai pusat pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan media *Patchboard* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif dan efisien dalam proses pembuatan dan pengaplikasian terhadap siswa di dalam kelas. Serta dapat menarik minat dan fokus belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD 2 Getassrabi dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD 2 Getassrabi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media *Patchboard* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD 2 Getassrabi Gebog Kudus”**.

## 1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media *Patchboard* pada Pendidikan Pancasila materi Persatuan NKRI siswa kelas V SD 2 Getassrabi Gebog Kudus?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media *Patchboard* pada Pendidikan Pancasila materi Persatuan NKRI siswa kelas V SD 2 Getassrabi Gebog Kudus?

## 1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media *Patchboard* pada Pendidikan Pancasila materi Persatuan NKRI siswa kelas V SD 2 Getassrabi Gebog Kudus.
2. Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media *Patchboard* pada Pendidikan Pancasila materi Persatuan NKRI siswa kelas V SD 2 Getassrabi Gebog Kudus.

## 1. 4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat sebagai berikut

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berikut:

1. Memberikan konsep-konsep baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Patchboard* terhadap pemahaman materi Pendidikan Pancasila.

2. Sebagai rujukan untuk kegiatan penelitian sejenis yang akan dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui media dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sehingga tercipta suasana pembelajaran menarik, menyenangkan, serta menghilangkan rasa bosan, jenuh dan bermakna saat pembelajaran berlangsung.

##### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman langsung bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan media. Sehingga meningkatkan keterampilan dan profesionalitas guru dalam mengajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Serta menambah wawasan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat.

##### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan media yang dapat membantu proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada mutu pendidikan di sekolah.

##### **d. Bagi Peneliti**

- 1) Peneliti diharapkan mampu memberikan upaya guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V SD 2 Getassrabi.

- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan bagi peneliti lain sebagai pertimbangan untuk penelitian yang sejenis pada konsep materi lain.

## 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi mengenai cara mengukur variabel. Definisi dari variabel-variabel penelitian ini sangat penting untuk menghindari kesalahan pemahaman mengenai data yang akan dikumpulkan serta menghindari kesesatan dalam menentukan alat ukur data dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Variabel-variabel yang terkait dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan media *Patchboard* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 2 Getassrabi Gebog Kudus” adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 Media *Patchboard*

Media adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan dan dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran mulai dari materi yang abstrak atau tidak jelas menjadi materi yang jelas dan nyata, dengan tujuan untuk merangsang pikiran, emosi, tindakan, dan minat siswa yang mengarah pada proses belajar mengajar.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *Patchboard*. *Patchboard* merupakan media berbentuk papan yang terbuat dari papan kayu tahan lama dan tidak mudah rusak. Media ini terdapat lambang pancasila yang setiap lambangnya memiliki arti persatuan dan kesatuan Indonesia. Selain itu terdapat kotak A dan B yang berisi beberapa kartu bacaan mengenai sikap mempertahankan persatuan dan kesatuan. Media *Patchboard* terdapat unsur permainan sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Permainan tersebut yaitu ular tangga, permainan ular tangga digunakan untuk menentukan pengambilan kartu pada kotak A atau B.

### **1.5.2 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengumpulkan kemampuan melalui kegiatan belajar, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran di sekolah berupa nilai yang didapat siswa melalui penilaian guru atau pendidik. Dalam penelitian ini yang akan menerapkan hasil belajar berupa aspek pengetahuan yang diperoleh dari nilai siswa setelah diterapkan media *Patchboard* di kelas V SD 2 Getassrabi Gebog Kudus.

### **1.5.3 Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Pendidikan Pancasila berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui wawasan kebangsaan dan pembentukan karakter melalui penanaman Nilai, Moral, dan Kewarganegaraan sesuai dengan nilai Pancasila yang terkandung pada UUD 1945. Pendidikan Pancasila mengutamakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan relevan agar siswa dapat memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Materi dalam muatan Pendidikan Pancasila yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu “Persatuan dan Kesatuan NKRI ” yang terdapat pada kelas V unit 4 Negaraku Indonesia. Indonesia sangat rentan terhadap konflik dan perpecahan karena keanekaragaman suku, etnik, budaya, dan agamanya. Karena itu, rasa persatuan dan kesatuan bangsa sangat penting bagi setiap warga Indonesia. Persatuan bangsa adalah syarat utama untuk kesuksesan Indonesia.